

**POLA KOMUNIKASI SIRKULAR SUPORTER DALAM
MENJAGA SOLIDARITAS ANTAR ANGGOTA**

(Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Suporter Padoepati Persis Solo Jawa Tengah)



PROPOSAL

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Bestaluzy Zamakhsyari

NIM : 15730078

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Bestaluzu Zamakhsyari
Nomor Induk : 15730078
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : *Public Relations*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 4 Mei 2020

Yang Menyatakan,



Bestaluzu Zamakhsyari

NIM. 15730078



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Bestaluzu Zamakhsyari
NIM : 15730078
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**POLA KOMUNIKASI SIRKULAR SUPORTER DALAM MENJAGA SOLIDARITAS
ANTAR ANGGOTA**

(Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Suporter Pasoepati Persis Solo Jawa Tengah)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 4 Mei 2020

Pembimbing

Prof. Dr. Iswandi Svahputra, M.Si

NIP :19730423 200501 1 006



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-313/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2020

Tugas Akhir dengan judul : POLA KOMUNIKASI SIRKULAR SUPORTER DALAM MENJAGA SOLIDARITAS ANTAR ANGGOTA (Studi Deskriptif Kualitatif Terhadap Suporter Pasoepati Persis Solo Jawa Tengah)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : BESTALUZY ZAMAKHSYARI
Nomor Induk Mahasiswa : 15730078
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Mei 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5cdf4369448ae



Penguji I
Drs. Siantari Rihartono, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5ede446e5387e



Penguji II
Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5cdf46f42aa56



Yogyakarta, 20 Mei 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5ee06c5a9622b

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Khoirunnasi anfa’uhum linnas” (sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain)

~ HR. Ath-Thabrani ~

“wa man shaqqa musalliman shaqqa allahu alihi” (barangsiapa yang merepotkan (menyusahkan) seorang muslim maka Allah SWT akan menyusahkannya)

~ HR. Abu Dawud dan Imam At Tirmidzi ~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Almamater

Prodi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Keluarga

Almarhum Ayah, Mama, dan Kakak saya tercinta

Teman-Teman seperjuangan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pola Komunikasi Sirkular dalam Menjaga Solidaritas Antar Anggota.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mohammad Sodik, S, Sos. M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si dan Ibu Dr. Yani Tri Wijayanti, M.Si selaku ketua dan sekretaris program studi Ilmu Komunikasi
3. Bapak Prof. Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag, M.Si selaku dosen pembimbing akademik dan dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dari awal hingga akhir penelitian sehingga peneliti dapat merealisasikan penelitian ini dengan baik.
4. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si. selaku penguji 1 dan Ibu Yanti Dwi Astuti, S.Sos.I., M.A. selaku penguji 2
5. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang selama ini telah berbagi ilmu dan diskusi dnegan mahasiswa khususnya peneliti. Semoga ilmu yang diberikan selalu berkah dan bermanfaat.
6. Staff Tata Usaha dan segenap Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam mengurus perizinan dan kebutuhan lainnya dalam melakukan penelitian ini.

7. Keluarga peneliti, Ibu Tri Yasih dan Mbak Yusica Amalia Rasyda yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dan menyelesaikan masa studi di UIN Sunan Kalijaga.
8. Rekan-rekan Ilmu Komunikasi 2015 dan teman-teman seperjuangan yang mau membantu dan berbagi masukan dan kritikan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
9. Para narasumber yang bersedia meluangkan waktunya dan berbagi informasi kepada peneliti.
10. Dan semua pihak yang ikut membantu dan berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan oleh semua pihak dapat diterima Allah SWT, dan diberikan ganjaran yang lebih baik, amiiin. Kritik dan saran yang membangun akan sangat membantu untuk perbaikan kedepannya khususnya bagi peneliti, karena peneliti menyadari dalam penyelesaian skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Akan tetapi peneliti berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 Mei 2020

Penyusun,

Bestaluzu Zamakhsyari

NIM 15730078

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
ABSTRACT	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan	8
D. Manfaat	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Landasan Teori.....	144
G. Kerangka Pemikiran.....	322
H. Metodologi Penelitian.....	333

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Pasoepati	40
B. Kegiatan Suporter Pasoepati	Error! Bookmark not defined.

BAB III PEMBAHASAN

1. Pola Komunikasi Sirkular dalam Suporter Pasoepati	54
a. Pola Komunikasi Sirkular dalam Menumbuhkan Rasa Empati	56
b. Pola Komunikasi Sirkular dalam Menjaga Komunikasi	64
c. Pola Komunikasi Sirkular dalam olong Menolong	71
2. Pola Komunikasi Sirkular dalam Menjaga Solidaritas	80

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA	93
-----------------------------	----

LAMPIRAN	97
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Telaah Pustaka.....	13
------------------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Pasoepati..... 40



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Pola Komunikasi Sirkular.....	19
Bagan 2. Kerangka Berpikir.....	32
Bagan 3. Pola Komunikasi Suporter Pasoepati.....	50



ABSTRACT

Communication is the process of sending and receiving messages to exchange the information that always happen in every group. With communication, each group can maintain solidarity, friendship, and coordinate each member, so it does not cause worst impacts that harm the group itself. Many problems often occur because of the poor communication in group. One of those is the communication of the football supporters. Poor communication that occurs can lead to internal disputes to adverse anarchist actions so that the group cannot maintain its solidarity. Pasoepati is one of a football supporters who are able to maintain their solidarity by conducting circular communication patterns. To find out more about the communication patterns of Pasoepati supporters' circular communication in maintaining solidarity between members, further research is needed.

The purpose of this study is to find out how the circular communication patterns that occur in Pasoepati supporters in maintaining solidarity between members. This research is a qualitative descriptive study whose research subject is a Pasoepati supporter. The method used in data collection is observation and interview. The data analysis method used is qualitative analysis which includes: data reduction, data display, and conclusions or verification. From the results of research conducted can be known that the circular communication pattern in the Pasoepati supporters group have the same perspection, so it's enable the message conveyed to be fully understood and interpreted. It can be happen because the commite and members have the same position when communicating and have no difference when the communication process takes place. In the process of encoding, decoding, and feedback members use verbal and non-verbal communication. And in the process of encoding, decoding, and feedback, there is an understanding of meaning so that it can maintain Pasoepati solidarity.

Keywords: Circular Communication, Pasoepati Supporters, Maintaining Solidarity

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang digemari oleh masyarakat dunia. Olahraga ini digemari oleh hampir setiap kalangan baik kalangan menengah ke bawah ataupun kalangan elit. Penggemar olahraga sepak bola ini juga tidak memandang usia dan *gendernya*, dari usia anak, dewasa, maupun tua, dari pria maupun wanita semua memiliki ketertarikan terhadap sepakbola baik hanya sebagai penikmat pertandingan antar klub maupun memainkan olahraga ini. Menurut Syahputra (2016:1), sepakbola adalah jenis olahraga yang memiliki kekuatan magis untuk membangkitkan gairah, menggugah gaya, mendobrak selera dan memunculkan rasa bangga yang sebelumnya tersimpan dalam diri manusia. Dari sepakbola ini juga banyak orang yang menjadikan olahraga ini sebagai pekerjaan mereka baik sebagai pemain, pemilik klub, pengelola klub, sponsor, ataupun penjual *marchandise* dari klub yang mereka banggakan.

Menurut Franklin (2006:4) keberhasilan tim sepakbola menjadi maksimal jika diikuti dengan suporter yang setia mendukung tim kebanggan mereka yang menjadi salah satu pemicu keberhasilan suatu tim sepakbola. Suatu tim dalam sepakbola sangatlah butuh suporter, karena suporter bagi mereka merupakan pemain ke-12 yang bermain dalam laga pertandingan mereka meskipun hanya

berada di pinggir lapangan, akan tatapi dukungan mereka dari pinggir lapangan itulah yang memberikan semangat baru bagi para pemain yang bermain dilapangan. Sehingga secara tidak langsung sepakbola dan suporter merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dimana ada sepakbola disitulah ada suporter, meskipun itu hanya pertandingan antar kampung tapi itulah sepakbola dan suporter tidak memandang kasta dan tidak menandang umur muda atau tua. Bahkan para suporter menunjukkan kesetiaan mereka dengan memasang dan menggunakan atribut klub yang mereka bela untuk dijadikan identitas mereka sebagai suporter setia dari klub tersebut.

Hampir setiap negara memiliki klub sepakbola kebanggaan yang pastinya memiliki penggemar atau suporter fanatik yang rela melakukan berbagai macam hal demi tim yang mereka dukung. Termasuk juga klub-klub sepakbola yang ada di Indonesia, seperti “Bonek” dari klub Persebaya, “The Jak Mania” dari klub Persija, “Aremania” dari klub Arema, “Brigata Curva Sud” (BCS) dari klub “PSS”, dan “Pasoepati” (Pasukan Suporter Paling Sejati) dari klub Persis Solo dan masih banyak lagi suporter klub indonesia lainnya. Dari sekian banyak suporter di Indonesia, masih sering dijumpai beberapa aksi brutal dari para suporter yang sering meresahkan sepakbola Indonesia. Seperti kejadian kericuhan yang terjadi ketika pertandingan antara Persib Bandung melawan Persija Jakarta yang menewaskan salah satu suporter dari Jakmania (pendukung klub Persija Jakarta) (<https://www.kompas.tv/article/32953/>, diakses pada 8 Mei 2019).

Kejadian seperti di atas bukan lagi hal yang dapat dimaklumi lagi, karna hal tersebut dapat merugikan orang lain. Dan kejadian itu bukan hanya terjadi sekali atau dua kali, tetapi kejadian kericuhan antar suporter sudah sering terjadi dipersepakaan Indonesia, yang dapat berdampak merugikan bagi klub yang dibela oleh suporter tersebut. Sehingga wajar saja jika beberapa kompetisi dirasa masih kurang kondusif (Gheeto, 2015: 158).

Terjadinya kericuhan antar suporter dapat diakibatkan karena pengelolaan pertandingan sepakbola yang kurang profesional dan pembiaran terhadap nyanyian-nyanyian yang bersifat rasis dan provokatif dari suporter (Junaedi, 2014:114). Selain itu juga dapat diakibatkan oleh kurangnya kesolidan antar anggota suporter dalam menciptakan perdamaian dengan suporter lainnya, sehingga ketika salah satu anggota melakukan kesalahan, anggota yang lain tidak mengingatkan.

Sebagai suporter sepak bola yang berada pada era modern saat ini bukan saatnya suatu permasalahan diselesaikan dengan cara yang anarkis, sudah saatnya suporter itu beretika, bijak dan tidak premanisme. Meski dalam persepakaan Indonesia sering terjadi kejadian yang anarkis seperti diatas, ada juga suporter klub sepakbola Indonesia yang setia mendukung klub kesayangan mereka dengan memberikan dukungan yang *atraktif*, *kreatif*, dan cinta damai, bukan dengan cara anarkis dan brutal tanpa menjunjung tinggi nilai *sportivitas*.

Jika semua suporter di Indonesia memiliki rasa cinta damai, maka persepakbolaan di Indonesia akan lebih baik dan lebih menyenangkan untuk di pertunjukan kepada para pecinta sepakbola. Memiliki rasa damai dan solidaritas antar sesama, sebenarnya sudah ada ajarannya dalam islam seperti yang telah Allah SWT firman kan dalam surat Al-Hujurat ayat ke 10:

انَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

”Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Al-Hujurat/49:10)

Menurut Shihab (2007:248), surat Al-Hujurat ayat 10 ini menjelaskan bahwa sebenarnya manusia itu ditakdirkan untuk memiliki landasan hidup untuk bisa saling bekerjasama, berdamai dan bersatu antara satu dengan yang lainnya. Sehingga ketika mereka berada pada jalan yang sesuai dengan landasan hidup tersebut, maka mereka akan saling hidup rukun tanpa adanya perseteruan antar individu maupun antar kelompok. Namun jika ada dari kalangan kita yang sedang bermusuhan atau saling menjatuhkan satu dengan yang lainnya, maka kewajiban kita sesama manusia adalah mengajak mereka untuk kembali hidup rukun dan damai agar terciptanya rasa solidaritas antar sesama manusia.

Hal tersebut juga berlaku bagi para pencinta sepakbola, terutamanya pecinta klub sepakbola yang ada di Indonesia, untuk bisa menjaga satu dengan yang lainnya

dan meningkatkan rasa solidaritas antar suporter. Seperti halnya yang dilakukan oleh suporter Paoepati, dimana suporter tersebut termasuk salah satu suporter yang menjunjung tinggi rasa damai, terlihat ketika perayaan ulang tahun Paoepati yang ke 12, Paoepati mengusung tema “Menyebarkan Virus Damai Untuk Suporter Indonesia” (<http://paoepati.net/> diakses pada 14 Mei 2019), hal ini membuktikan betapa mereka sebenarnya peduli terhadap perdamaian antar suporter di Indonesia agar persepakbolaan di Indonesia yang kini sedang tercoreng dapat kembali menjadi laga sepakbola yang memberikan atmosfer pertandingan yang menyenangkan. Selain itu juga terlihat dimana ketika Paoepati melakukan kunjungan ke suporter Bonek di Surabaya untuk menciptakan rasa damai antara satu dengan yang lainnya, Bentuk perdamaian tersebut dilakukan dengan cara menanam pohon. (<http://detik.com>. Diakses pada 17 Juli 2019). Kegiatan kunjungan ke suporter lain ini dilakukan untuk dapat menjalin persahabatan dan perdamaian antar suporter Indonesia.

Paoepati yang pada dasarnya merupakan organisasi suporter klub sepakbola yang dalam praktiknya bukan hanya melakukan kegiatan untuk mendukung klub kebanggaan mereka saja akan tetapi Paoepati juga melakukan beberapa kegiatan yang bersifat positif. Hal tersebut tidak akan ada jika antar anggota belum memiliki rasa kasatuan, maka dari itu sangat lah dibutuhkan yang namanya solidaritas antar anggota untuk terciptanya keharmonisan dalam memberikan semangat kepada klub kebanggaan mereka. Solidaritas merupakan adanya rasa saling percaya, cita-cita

bersama, kesetiakawanan, dan rasa sepenanggungan diantara individu sebagai anggota kelompok karena adanya perasaan emosional dan moral yang dianut bersama (Nuryanto, 2014: 4). Sehingga setiap anggota kelompok suporter dituntut untuk dapat menjalin solidaritas antar anggota.

Selain solidaritas, suatu organisasi atau kelompok untuk mencapai tujuan setidaknya sangat tergantung pada komunikasi yang terjalin dalam organisasi tersebut, komunikasi tersebut digunakan untuk saling bertukar informasi, pemikiran, sikap dan sebagai penghubung antar anggota dalam organisasi.

Sebagai mana yang sudah diketahui bersama, bahwasanya setiap organisasi pastilah melakukan interaksi dan komunikasi antar sesama anggota, hal tersebut juga dilakukan dalam suporter Pasoepati. Dimana dalam melakukan komunikasi dan interaksi, mereka lebih menekankan pada kebebasan dalam berinteraksi dan bersifat dinamis, dimana setiap anggota maupun pengurus dapat bersifat sebagai komunikan maupun komunikator. Sehingga dari komunikasi yang ada terdapat karakteristik yang menggambarkan suatu pola komunikasi yang disebut pola komunikasi sirkular, dan terbentuknya pola komunikasi sirkular dalam suatu kelompok tidak terlepas dari proses komunikasi yang telah dilakukan di dalam kelompok.

Menurut Charles E.Osgood dan Wilbur Schramm, pola komunikasi sirkular menganggap komunikasi sebagai interaksi yang menyandakan, menafsirkan, mentransmisikan, dan menerima sinyal (Canggara, 2007: 46). Pola

komunikasi ini didasarkan pada interaksi antara komunikan, komunikator, dan umpan balik/ *feed back*, yang dimana proses komunikasi ini berjalan secara sirkular yang pembahasannya menitik beratkan pada perilaku pelaku utama dalam proses komunikasi, dimana masing-masing pelaku secara bergantian bertindak sebagai komunikator atau sumber dan komunikan atau penerima dan tidak ada perbedaan diantara keduanya.

Sehingga dengan menjaga komunikasi maupun interaksi yang terjadi antar anggota dan struktur kepemimpinan yang ada dalam organisasi suporter Pasoepati akan dapat menciptakan suatu dampak positif tersendiri bagi kelompok seperti menumbuhkan keharmonisan, menjaga keakraban dan juga dapat meredam timbulnya suatu konflik permasalahan dalam kelompok. Sehingga dari komunikasi yang terjadi akan memberikan pengaruh terhadap kesolidan dan kekompakan antar anggota Pasoepati.

Melalui pemaparan tersebut dan dengan fenomena yang peneliti temukan, maka peneliti bermaksud untuk meneliti mengenai bagaimana komunikasi yang diterjadi dalam suporter Pasoepati, yang selanjutnya peneliti dapat mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjadi dalam menjaga solidaritas antar anggota yang terjalin dalam kelompok suporter Pasoepati.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: bagaimana pola komunikasi sirkular yang terjadi di suporter Pasoepati dalam menjaga solidaritas antar anggota?

C. Tujuan

Supaya mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang ingin diteliti, maka perlu adanya tujuan penelitian, oleh karena itu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi sirkular yang terjadi di suporter Pasoepati dalam menjaga solidaritas antar anggota.

D. Manfaat

Manfaat yang didapat dari penelitian ini terdiri dari manfaat akademis dan praktis. Berikut manfaat yang didapat :

1. Manfaat Akademis

Diharapkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat memperkaya wacana kajian keilmuan bagi para pembaca termasuk juga bagi peneliti, khususnya mengenai kajian pola komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa memberikan masukan dan evaluasi bagi suporter Pasoepati dan juga dapat memberi wawasan baru bagi pembaca mengenai pola komunikasi dalam suatu kelompok/organisasi.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dilakukan untuk dapat membandingkan dan mengetahui persamaan dan perbedaan yang ada dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut adalah penelitian yang digunakan peneliti sebagai telaah pustaka:

1. Skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Komunitas Black Scooter Bandung Dalam Mempertahankan Solidaritas”. Yang ditulis oleh Markus mahasiswa Universitas Komputer Indonesia Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi pada tahun 2012. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif tentang bagaimana pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas pecinta sepeda motor dalam mempertahankan solidaritas antar anggotanya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya dalam kegiatannya komunitas Balck Scooter selain berkomunikasi secara langsung komunitas ini menggunakan media massa dalam berinteraksi antar anggota. Dan pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas scooter tersebut sudah berjalan dengan yang diharapkan, dan komunikasi antar anggota dalam komunitas sudah sesuai dengan tujuan dari organisasi tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan Markus dengan penelitian dari peneliti memiliki persamaan objek, yakni mengenai pola komunikasi yang terjadi dalam organisasi atau kelompok. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Markus dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak dari subjek penelitian yang akan diteliti. Subjek yang di teliti oleh

Markus adalah komunitas pecinta kendaraan *scooter*, sedangkan peneliti memilih kelompok suporter sepakbola sebagai subjek penelitian.

Penelitian ini berfokus untuk meneliti sebuah komunitas otomotif yang seragam kendaraanya yaitu kendaraan jenis *scooter* berlabel “Vespa” dan berwarna hitam. Sedangkan peneliti memfokuskan penelitian terhadap suporter sepakbola Pasoepati dalam menjaga solidaritas anggotanya.

2. Skripsi yang berjudul ” Solidaritas Komunitas Suporter PSS Sleman Patbois Di Desa Patukan Gamping Sleman“ yang di tulis oleh Erlina Gustarini mahasiswi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif tentang solidaritas dari komunitas suporter PSS Sleman “PATBOIS”.

Hasil dari penelitian ini adalah komunitas PATBOIS Desa Patukan Gamping ini didirikan untuk bisa saling interaksi antar anggota sesama daerah sehingga dapat lebih kompak untuk mendukung klub PSS Sleman, dan juga solidaritas yang terjadi dalam komunitas ini bukan hanya antar anggota komunitas tapi juga memiliki solidaritas terhadap sesama pendukung PSS Sleman yang lainnya. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Erlina dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjek yaitu menjadikan suporter sepakbola sebagai subjek penelitian.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada objek yang diteliti yaitu penelitian ini menggunakan solidaritas sebagai objek penelitiannya sedangkan peneliti menggunakan pola

komunikasi sebagai objek penelitiannya. Perbedaannya selanjutnya ada pada ranah studinya, penelitian yang dilakukan oleh Erlina memfokuskan penelitiannya dalam ranah ilmu sosiologi, sedangkan peneliti melakukan penelitian dalam ranah studi ilmu komunikasi.

3. Skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Organisasi Suporter Sepakbola" yang ditulis oleh Aditya Tri Saputra yang merupakan mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya ini dilakukan pada cabang resmi dari komunitas pecinta sepakbola yang berada di wilayah kota Surakarta. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode studi deskriptif.

Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui mengenai pola komunikasi dari komunitas tersebut yang terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi internal dan komunikasi eksternal dan penelitian ini juga menemukan bahwasanya komunikasi yang dilakukan oleh komunitas sepakbola ini menggunakan media sosial berbasis internet seperti Email, Blog, Facebook, Twitter, dan beberapa media sosial lainnya untuk mendukung komunikasi yang terjadi dalam komunitas ini.

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Aditya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jika dalam penelitian sebelumnya ini hanya memfokuskan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas tersebut, tapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti selain untuk

mengetahui pola komunikasi tapi juga untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjadi tersebut dapat untuk menjaga solidaritas yang telah terbangun dalam kelompok yang akan peneliti teliti. Dan juga ada perbedaan dimana dalam penelitian sebelumnya melakukan di sebuah komuitas cabang yang ada di suatu wilayah, sedangkan peneliti melakukan penelitian dalam pimpinan pusat dari kelompok yang diteliti oleh peneliti.



Tabel 1.

Perbandingan Telaah Pustaka

No	Judul	Nama	Sumber	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1	Pola Komunikasi Komunitas Black Scooter Bandung Dalam Mempertahankan Solidaritas	Markus	Universitas Komputer Indonesia Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi	Komunitas Black Scooter melakukan komunikasi secara langsung dan menggunakan media. Komunikasi antar anggota sudah sesuai dengan tujuan organisasi dan sesuai dengan yang diharapkan.	subjek penelitian dari markus menggunakan komunitas pecinta sepeda motor scooter, sedangkan peneliti menggunakan kelompok supporter sepakbola sebagai subjek dalam penelitian	Memiliki objek penelitian yang sama yakni mengenai pola komunikasi.
2	Solidaritas Komunitas Suporter PSS Sleman Patbois Di Desa Patukan Gamping Sleman	Erlina Gustarini	Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta	Antar anggota memiliki kekompakan yang baik. Dna solidaritas yang dilakukan bukan hanya antar anggota komunitas tapi juga sesama pendukung PSS Sleman.	- Erlina menggunakan solidaritas sebagai fokus objeknya untuk mengetahui faktor-faktor yang dalam terciptanya solidaritas dalam kelompok, sedangkan peneliti memfokuskan penelitian menggunakan pola komunikasi sebagai objeknya untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi tersebut dapat menjaga solidaritas. - Ranah ilmu studinya berbeda, Erlina menggunakan studi ilmu sosiologi, peneliti menggunakan studi ilmu komunikasi.	Penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan supporter sepakbola sebagai subjek penelitian.
3	Pola komunikasi Organisasi Suporter Sepakbola (Arsenal Indonesia Suporter Solo)	Aditya Tri Saputra	Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret	Komunikasi dalam kelompok terbagi menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Dan dalam berkomunikasi antar anggota komunitas menggunakan media sosial	Perbedaan penelitiannya, dalam penelitian dari Aditya hanya meneliti mengenai pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas tersebut, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selain ingin mengetahui pola komunikasinya juga ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi tersebut dapat menjaga solidaritas yang ada dalam komunitas.	Penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan dalam menggunakan supporter sepakbola sebagai subjek dalam penelitian dan objek penelitiannya sama-sama menggunakan pola komunikasi.

Sumber: Olahan Pribadi

F. Landasan Teori

1. Komunikasi

Komunikasi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia untuk bisa saling berinteraksi antar sesama, dengan berkomunikasi manusia dapat saling bertukar wawasan, gagasan, informasi, saling mengenal satu dengan yang lain, dan lain sebagainya. Karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan yang lainnya, sehingga mereka secara tidak langsung tidak dapat terlepas dari komunikasi dan interaksi.

Menurut Effendy, terjadinya komunikasi adalah sebagai kosekuensi dari hubungan sosial yang dilakukan oleh seseorang dengan orang lain yang memiliki hubungan satu sama lainnya, yang menimbulkan interaksi sosial. Dan terjadinya interaksi sosial disebabkan adanya interkomunikasi. (Effendy, 2007: 3). Sedangkan menurut Harold Laswell, “Komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan melalui media tertentu yang dapat menimbulkan efek tertentu” (dalam Mulyana, 2008: 3). Dan komunikasi yang ada masyarakat pada umumnya merupakan penyampaian pesan dari sumber kepada penerima sumber melalui media baik secara langsung maupun tidak langsung dan dapat menimbulkan dampak bagi keduanya.

2. Pola Komunikasi

Pola adalah suatu sistem atau cara kerja dari sesuatu yang memiliki bentuk atau struktur tetap. Pada dasarnya setiap orang pasti memiliki cara dan karakter yang berbeda dalam melakukan komunikasi, hal tersebut dapat juga disebabkan karena setiap orang berasal dari tempat yang berbeda. Perbedaan karakter tersebut yang menyebabkan munculnya perbedaan pola komunikasi dalam masyarakat. Pada tingkat masyarakat, komunikasi biasanya berpola dalam bentuk fungsi dan sikap konsepsi tentang bahasa dan penuturan. Sedangkan pada tingkat individual, komunikasi berpola dalam bentuk ekspresi dan interpretasi kepribadian (Widjaja, 1993: 33). Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwasanya proses komunikasi antara seseorang dengan orang lain atau suatu kelompok dalam penyampaian pesannya memiliki kaidah nilai atau norma tertentu yang disampaikan secara berulang dan terus-menerus sehingga dapat membentuk suatu prilaku komunikasi yang khas dalam lingkup individu atau kelompok tersebut.

Pola komunikasi merupakan hasil dari proses komunikasi, dengan berbagai proses komunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok maka akan ditemukan pola yang digunakan dalam berkomunikasi. Menurut Canggara (2007: 39), pola komunikasi terdiri dari beberapa macam yaitu:

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer ini merupakan suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media perantara berupa simbol atau lambang dalam menyampaikan pesan. Dalam pola ini, saluran terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal (bahasa) dan lambang non-verbal (berbentuk isyarat, seperti kedipan mata, lambaian tangan, slogan, logo, dll).

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder merupakan proses penyampaian komunikasi yang dilakukan oleh komunikan kepada komunikator menggunakan alat sebagai media perantara kedua setelah menggunakan media berupa lambang. Penggunaan alat sebagai media kedua penyebaran pesan ini dikarenakan dalam pola ini komunikator memiliki sasaran komunikasi yang tempatnya jauh dan berjumlah banyak.

c. Pola Komunikasi Linier

Pola komunikasi linier ini merupakan pola komunikasi yang mengandung makna lurus, yang dimana dalam proses terjadinya komunikasi penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan terjadi hanya dalam komunikasi tatap muka (*face to face*). Sehingga proses komunikasi dalam menyampaikan pesan

akan lebih efektif jika ada perencanaan sebelum melakukan komunikasi.

d. Pola Komunikasi Sirkular

Pola komunikasi ini pada dasarnya menekankan terjadinya *feed back* atau umpan balik dari pesan yang telah disampaikan oleh komunikator. Secara bahasa sirkuler berarti bundar atau keliling, sehingga dalam pola komunikasi seperti ini proses komunikasi berjalan terus seperti arus berputar dari pesan yang telah disampaikan dengan dampak yang telah diterima, hal tersebut dikarenakan adanya umpan balik terhadap proses penyampaian pesan dari komunikator dan komunikan.

Dari keempat macam pola komunikasi tersebut, tidak ada pola yang paling baik maupun paling buruk, karena pola komunikasi tidak bisa dinilai dari segi definisinya, melainkan bagaimana pola tersebut digunakan dan dijalankan dalam sebuah kelompok atau organisasi. Bila pola komunikasi digunakan dalam sistem organisasi yang baik dan sesuai dengan kinerja dari organisasi, baik itu dalam kepemimpinan maupun aktifitas anggota lainnya maka pola komunikasi tersebut akan dinilai baik, begitu pula sebaliknya.

Komunikasi yang efektif dan berjalan dengan lancar merupakan tujuan utama dari proses komunikasi, dan keefektifan komunikasi tersebut dapat tercapai jika dari setiap anggotanya memiliki pemahaman yang sama terhadap

pesan yang tersebar dalam organisasi atau kelompok tersebut. Pola komunikasi yang terjadi dalam kelompok merupakan cara berkomunikasi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok itu sendiri yang terjadi secara terus-menerus dan berulang, yang dari komunikasi tersebut dapat membentuk perilaku dari individunya. Cara berkomunikasi tersebut meliputi bagaimana cara mereka dalam berinteraksi satu dengan yang lainya dan bagaimana cara mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul.

3. Pola Komunikasi Sirkular

Circular Theory atau Teori sirkular ini dikembangkan oleh Charles E.Osgood dan Wilbur Schramm, yang menitik beratkan pembahasan pada perilaku pelaku-pelaku utama dalam proses komunikasi (Efenndy, 2000). Osgood berpendapat bahwa *technical communication* model dari Shannon dan weaver dirancang untuk problem-problem. Adapun model Osgood dikembangkan atas dasar *Theory of Meaning* dan *psycholinguistic*. Karena menurutnya setiap individu dalam komunikasi sekaligus berfungsi sebagai source dan sebagai destination. Sebagaimana halnya transmitter dan receiver mendecoding pesan-pesan, dia juga sekaligus mengkode melalui sejumlah feedback secara mekanis. Model sirkuler milik Osgood ini ditandai dengan adanya unsur feedback. Proses komunikasi dala hal ini tidak berawal dari satu titik dan berakhir pada titik yang lain, karena pada dasarnya proses komunikasi itu berbalik satu lingkaran penuh. Dalam model komunikasi

sirkular Osgood, input diartikan sebagai beberapa bentuk dari energi fisik dan stimuli yang diberi sandi dalam bentuk yang dirobah oleh implus-implus sensoris.

Proses komunikasi sirkular dapat digambarkan sebagai berikut: Pertama, pelaku komunikasi yang pertama kali mengambil inisiatif sebagai sumber/komunitor membentuk pesan (*encoding*) dan menyampaikam melalui suatu saluran komunikasi kepada lawan komunikasi bertindak sebagai penerima/komunikan komunikasinya adalah percakapan langsung secara tatap muka yang menjadi salurannya adalah gelombang udara. Saluran komunikasi yang digunakan dapat berbagai macam contohnya adalah telepon, surat dan lainnya. Kedua, pihak penerima/komunikan setelah menerima pesan akan mengartikan (*decoding*) dan menyampaikannya kembali. Kali ini ia bertindak sebagai sumber dan tanggapan atau reaksinya yang disebut sebagai umpan balik. (Hasibuan, 2019:50)

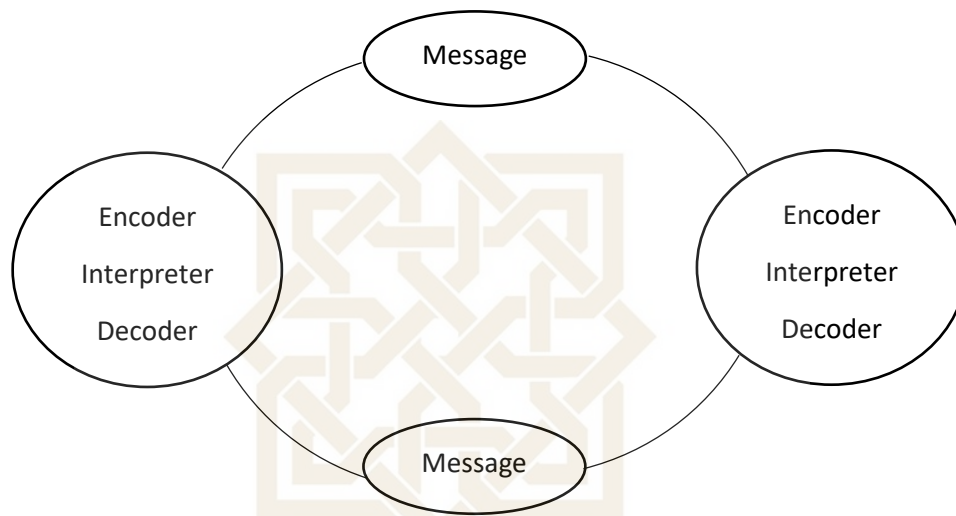
Dalam konteks komunikasi yang dimaksudkan dengan komunikasi secara sirkuler adalah dimana komunikasi yang terjadi antara komunikan dan komunikator terdapat *feedback* atau umpan balik. Sehingga *feedback* tersebut merupakan *response* atau tanggapan dari komunikan terhadap pesan yang diterima dari komunikator. Pola komunikasi sirkular ini menganggap komunikasi sebagai interaksi antara kedua pihak yang melakukan penyandi, menafsirkan, menerima sinyal, mentransmisikan dan menyandi balik. Dari

sini kita dapat mengetahui bahwasanya pola komunikasi ini didasarkan terhadap interaksi yang menekankan adanya umpan balik atau *feed back* terhadap pesan yang ada. Dengan adanya umpan balik atas pesan yang disampaikan tersebut, sehingga dapat memberi tahu kepada pengirim pesan bagaimana pesan yang telah disampaikan tersebut dapat ditafsirkan oleh penerima baik dalam bentuk ucapan, tindakan atau isyarat lainnya.

Menurut Osgood dan Schramm Pola komunikasi sirkular ini lebih mengarahkan perhatiannya terhadap peran dari sumber dan penerima sebagai pelaku utama komunikasi (Cangara, 2007:45). Dalam metode Osgood, sumber memiliki kedudukan yang sama dengan penerima. Dalam pemahaman Osgood, setiap individu dalam proses komunikasi dilihat sebagai suatu sistem komunikasi lengkap yang cocok dengan model Shannon dan Weaver. Osgood kemudian merekonstruksi model Shannon sebagaimana yang disebutkan dengan istilah *communication unit* yang terdiri atas pengirim dan penerima pesan. (Hasibuan, 2019:52) Berdasar model ini, sumber boleh menjadi seorang individu, kelompok, atau organisasi, semetara sinyalnya adalah bahasa dan penerimanya adalah pihak lain kepada siapa sinyal itu ditujukan.

Bagan 1.

Pola Komunikasi Sirkular



Sumber: Osgood dan Schramm dalam (Cangara, 2007: 46)

Dari gambar diatas dapat dipahami bahwasanya pola ini menggambarkan proses komunikasi yang dinamis, yang dimana pesan dikirim melalui proses encoding dan decoding. *Encoding* merupakan pengiriman dengan pengkodean informasi yang akan disampaikan ke dalam bentuk ucapan, tulisan, gambaran, ataupun isyarat, dan *decoding* merupakan proses dimana penerima menerjemahkan pesan yang didapat menjadi informasi yang bisa dipahaminya. Dan hubungan antara *encoding* dan *decoding* merupakan hubungan antara sumber dan penerima.

Sebagai pola komunikasi yang dinamis, sumber dan penerima dapat secara aktif menjadi *encoder* ataupun *deconder*. Dengan kata lain sumber

pertama dapat menjadi penerima kedua dan penerima kedua dapat menjadi sumber pertama dan seterusnya, dengan ini maka dapat dipahami komunikasi yang terjadi secara sirkular merupakan komunikasi yang terjadi secara memutar dan pelaku komunikasi baik itu komunikator dan komunikan memiliki kedudukan yang sama dan tidak ada perbedaan diantara keduanya.

Menurut Devito (2011:382), pola komunikasi dalam suatu kelompok atau organisasi memiliki beberapa struktur jaringan. Struktur jaringan komunikasi kelompok merupakan suatu struktur saluran dimana informasi melewati dari individu-individu satu dengan individu yang lainnya. Jaringan tersebut mengandung alur informasi dan mencerminkan interaksi formal maupun informal antar anggota kelompok, berikut adalah struktur jaringan tersebut, yaitu;

a. Struktur Lingkaran

Dalam struktur ini, semua anggota memiliki hak yang sama dalam mempengaruhi anggota lainnya. Akan tetapi dalam struktur ini setiap anggotanya hanya bisa berkomunikasi setidaknya dengan orang yang berada didekatnya saja yang juga setiap anggotanya dapat untuk mempengaruhi anggota yang lainnya, sehingga komunikasi yang terjadi dalam pola lingkaran ini termasuk paling lambat dalam menyampaikan pesan, Dalam komunikasi ini juga tidak ada pemimpin sehingga pola ini cenderung akan melahirkan masalah.

b. Struktur Roda

Dalam pola struktur roda ini, terdapat satu pemimpin yang jelas yang berada di pusat dan memiliki wewenang penuh dalam mempengaruhi anggotanya. Pemimpin disini merupakan satu-satunya pihak yang dapat memberikan memberikan dan menerima pesan dari setiap anggotanya, sehingga ketika anggota ingin menyampaikan pesan kepada anggota yang lainya harus melewati seorang pemimpin tersebut yang kemudian disampaikan kepada anggota yang lain. Struktur roda ini dapat dibilang efektif jika untuk menyelesaikan permasalahan yang sederhana, akan tetapi kurang efektif jika digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang rumit.

c. Struktur Y

Pola struktur berbentuk Y dalam pola ini terdapat dua pemimpin, yang satu pemimpin yang jelas dan ada anggota yang menjadi pemimpin kedua. Anggota yang menjadi pemimpin kedua tersebut dapat mengirim dan menerima pesan yang disampaikan dari anggota yang lainya, sedangkan anggota yang lainya hanya dapat berkomunikasi terbatas dengan anggota yang ada disebelahnya saja. Sehingga komunikasi dengan pola Y ini dapat dikatakan sebagai pola komunikasi yang rumit, karena komunikasi bersifat terpusat dan beberapa saluran komunikasi dibatasi sehingga anggota hanya dapat berkomunikasi dengan beberapa orang tertentu saja.

d. Struktur Rantai

Dalam struktur rantai ini memiliki permasalahan yang sama dengan pola struktur Y, dimana dalam pola ini keadaan komunikasi yang terpusat juga ada dalam pola ini, orang yang berada di tengah berperan sebagai pemimpin yang dapat mengirim dan menerima pesan dari anggotanya dan anggota yang berada paling ujung hanya dapat orang tertentu saja, sehingga anggota yang berada paling ujung tersebut menerima pesan yang disampaikan oleh pemimpin sering tidak mendapatkan pesan yang akurat dan pemimpin tidak dapat mengetahui secara keseluruhan mengenai permasalahan dari anggota lainnya karena tidak adanya timbal balik secara langsung dari anggota yang tidak menerima pesan yang akurat.

e. Struktur Bintang

Struktur pola bintang ini hampir sama dengan struktur pola lingkaran yakni semua anggota yang ada memiliki hak yang sama untuk mempengaruhi anggota yang lainnya, akan tetapi yang membedakan dalam pola ini setiap anggotanya dapat berkomunikasi dengan semua anggota yang ada. Dengan pola bintang ini memungkinkan untuk adanya partisipasi aktif langsung dari setiap anggotanya dalam berkomunikasi dan timbal balik dari pesan yang disampaikan dapat diterima oleh setiap anggotanya. Sehingga dengan melalui pola ini dapat memecahkan permasalahan yang rumit dengan

efektif, karena setiap anggotanya dapat berkomunikasi secara maksimal antara satu dengan yang lainya.

Dari kelima struktur jaringan komunikasi tersebut, tidak ada struktur yang paling baik maupun paling buruk, karena struktur jaringan komunikasi tidak bisa dinilai dari segi definisinya, melainkan bagaimana struktur jaringan tersebut digunakan dan dijalankan dalam sebuah kelompok atau organisasi. Bila struktur jaringan komunikasi digunakan dalam sistem organisasi yang baik dan sesuai dengan kinerja dari organisasi, baik itu dalam kepemimpinan maupun aktifitas anggota lainnya maka struktur jaringan komunikasi tersebut akan dinilai baik, begitu pula sebaliknya.

Pola komunikasi yang terjadi dalam kelompok suporter Pasoepati merupakan cara berkomunikasi yang dilakukan oleh individu maupun kelompok itu sendiri yang terjadi secara terus-menerus dan berulang, yang dari komunikasi tersebut dapat membentuk prilaku dari individunya. Cara berkomunikasi tersebut meliputi bagaimana cara mereka dalam berinteraksi satu dengan yang lainya dan bagaimana cara mereka dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul.

4. Solidaritas Sosial

Solidaritas merupakan sifat yang dimiliki oleh manusia yang berupa rasa setia kawan terhadap seseorang atau terhadap suatu kelompok tertentu. Solidaritas dapat diartikan juga sebagai kesatuan, simpati, empati dari

seseorang yang berada dalam kelas yang sama, secara tidak langsung sebenarnya makna rasa solidaritas ini berdekatan dengan makna dari rasa empati dan simpati, karena rasa empati dan simpati ini juga merupakan suatu sikap yang muncul dari diri manusia karena adanya rasa peduli terhadap sesama atau terhadap suatu kelompok. Perbedaannya adalah rasa solidaritas ini muncul dalam diri manusia karena adanya rasa kesatuan dan kebersamaan dalam mencapai suatu tujuan. Rasa solidaritas yang dimiliki oleh seseorang terhadap orang lain maupun kelompok merupakan salah satu bentuk dari penerapan nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat.

Rasa solidaritas yang berada dalam diri seseorang ini dijadikan sebagai tindak lanjut dari kelangsungan hubungan dengan orang lain maupun kelompok yang dapat menjadikan hubungan rasa persatuan dan kesatuan satu sama lainnya menjadi lebih kuat. Dalam kehidupan bermasyarakat, dasar dari terbentuknya solidaritas ini bervariasi. Dalam masyarakat sederhana, dasar terbentuknya rasa solidaritas berbasis pada nilai-nilai kekerabatan dan rasa saling berbagi. Sedangkan jika dari masyarakat yang lebih kompleks, solidaritas adalah kata lain dari rasa cinta yang dapat menggerakkan hati, pikiran dan tingkah laku seseorang untuk dapat memberikan bantuan dan pengorbanan terhadap suatu penderitaan, bencana, bahaya, dan penindasan yang dialami oleh seseorang (Sabrina dan Hernandes. 1989: 90).

Pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dengan cara berkelompok, sehingga karena itu pula terdapat solidaritas yang berasal dari lingkup kelompok sosial, sehingga disebut sebagai solidaritas sosial. Menurut Emile Durkheim Konsep dari solidaritas sosial merupakan kesetiakawanan yang menunjukkan hubungan antara seseorang atau kelompok yang didasarkan pada moral dan kepercayaan bersama, dan diperkuat dengan pengalaman emosional dari masing-masing individu. (Abdullah dan Van der Leeden. 1986: 36). Makna kesetiakawanan disini adalah berasal dari kata (*socius*) yang berarti kawan atau (*societas*) yang berarti ikatan atau hubungan, merupakan kesadaran diri sendiri yang pada hakikatnya adalah tidak dapat terlepas dari hubungan dengan orang lain. Sehingga hubungan kesetiakawanan dengan orang lain tersebut merupakan suatu hubungan yang harus dijaga.

Solidaritas dan kesetiakawanan seseorang dengan orang lain atau suatu kelompok memang ditentukan oleh moral dan kepercayaan bersama, yang dimana maksud dari moral dan kepercayaan bersama adalah hal-hal yang telah jelas dan mengakar dalam pemikiran dan tingkah laku seseorang, yang kemudian hal tersebut dapat memperkuat ikatan-ikatan yang dibangun diatas rasa solidaritas tersebut.

Dalam pengungkapan rasa solidaritas yang dilakukan oleh seseorang membutuhkan prinsip-prinsip tertentu untuk menjaga rasa solidaritas tersebut

tidak melanggar norma dan nilai sosial yang ada dan rasa solidaritas tersebut dapat berjalan dengan tepat. Meskipun prinsip-prinsip solidaritas ini bukanlah sesuatu yang wajib dalam pelaksanaan solidaritas, akan tetapi dengan adanya prinsip ini dapat digunakan sebagai pedoman bagi seseorang dalam melakukan penerapan rasa solidaritas. Adapun prinsip-prinsip solidaritas tersebut adalah: (Abdullah dan Van der Leeden, 1986: 162)

a. Rasa senasib dan seperjuangan

Dengan adanya rasa senasib dan seperjuangan ini, solidaritas yang terjadi antar seseorang dengan orang lain atau dengan suatu kelompok akan menjadi lebih erat. Karena pada dasarnya solidaritas ini timbulnya dari adanya rasa saling memiliki dan kepentingan bersama yang dapat mengakibatkan timbulnya rasa senasib dan seperjuangan dalam menerapkan rasa solidaritas terhadap sesama baik individu dengan individu atau individu dengan suatu kelompok.

b. Bentuk ungkapan timbal balik

Solidaritas yang berprinsip timbal balik, merupakan ungkapan balas budi atas jasa yang pernah diterima oleh seseorang dari orang lain atau suatu kelompok yang berbentuk timbal balik melalui rasa solidaritas terhadap jasa dan pertolongan yang telah diberikan oleh orang lain atau suatu kelompok. Solidaritas yang

muncul cenderung tidak memandang perbedaan, karena tingginya rasa saling memiliki dan senasip.

c. Diungkapkan sesuai dengan porsinya

Dalam mengungkapkan rasa solidaritas terhadap orang lain ataupun terhadap suatu kelompok, sebaiknya tidak dilakukan secara berlebihan dan juga memperhatikan nilai-nilai dan norma yang ada sehingga tidak menimbulkan konflik sosial dalam kehidupan bermasyarakat tersebut. Karena dengan mengungkapkan solidaritas secara berlebihan dapat juga menimbulkan ketidaknyamanan bagi orang lain disekitarnya.

Menciptakan persatuan dan kesatuan dalam lingkungan sosial merupakan tujuan dari solidaritas. Setiap orang atau kelompok pastilah menginginkan adanya kerukunan dalam lingkungan mereka, sehingga peran dari solidaritas antar sesama dibutuhkan untuk terciptanya kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat yang multikultural ini. Pada dasarnya manusia merupakan makhluk yang memiliki sifat, budaya, dan kepribadian yang berbeda-beda, sehingga jika seseorang atau suatu kelompok tidak dapat menerima perbedaan yang ada maka prinsip-prinsip solidaritas yang sudah dibangun sebelumnya menjadi hilang dan akan dapat mengakibatkan konflik di kemudian hari.

Suatu kelompok merupakan suatu perkumpulan yang terdiri dari beberapa individu yang memiliki tujuan yang sama, dan individu-individu tersebut memiliki budaya dan pribadi yang berbeda-beda sehingga sangatlah rawan jika dalam suatu kelompok tidak memiliki sikap solidaritas yang baik antara satu anggota dengan anggota yang lain. Perpecahan antar kelompok atau anggota akan terjadi jika dari masing-masing anggota tersebut belum memiliki sikap solidaritas dalam diri mereka sendiri. Setelah solidaritas sudah tumbuh dalam kelompok dan diri anggotanya, maka selanjutnya mereka hanya perlu untuk menjaga bersama solidaritas yang ada baik dalam diri sendiri atau kelompok. Elly (2011:68), menurutnya terdapat beberapa cara dalam menjaga solidaritas antar sesama, sebagai berikut:

a. Menumbuhkan rasa empati

Empati merupakan memahami seseorang secara emosional sesuai dengan apa yang dirasakan oleh orang lain. Dengan dapat menumbuhkan perasaan empati ini, kita dapat mengerti apa yang sedang dirasakan oleh orang lain sehingga dapat menentukan bagaimana sikap yang akan kita jalin dengan orang tersebut.

b. Menjaga komunikasi atau silaturahmi

Meskipun ini terlihat sederhana, akan tetapi dengan kita menjalin komunikasi atau silaturahmi secara intensif dengan

orang lain, maka akan dapat menimbulkan rasa memiliki dalam diri masing-masing pribadi.

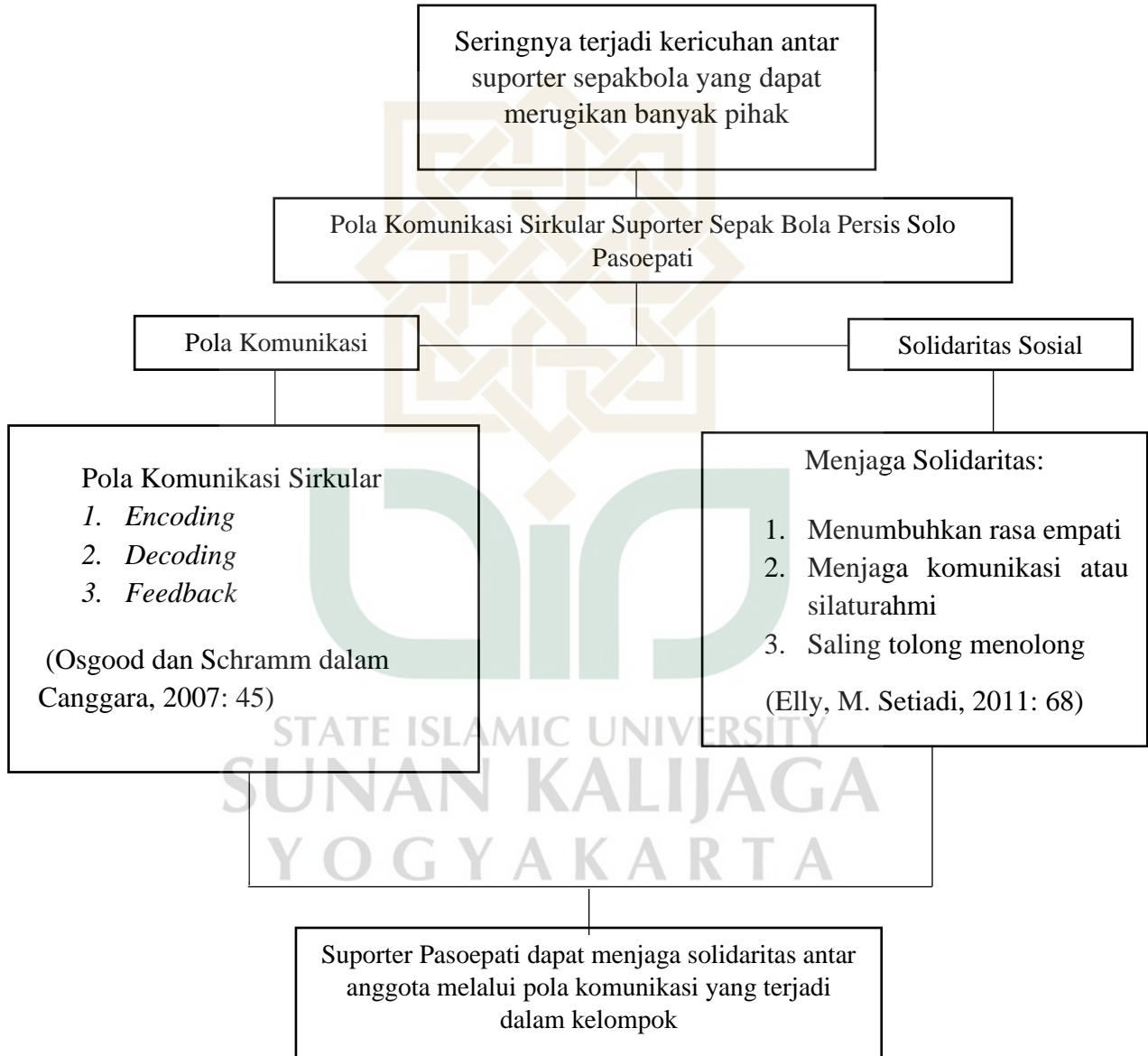
c. Saling tolong menolong

Hal ini akan dapat dilakukan dengan baik jika di antara individunya sudah saling berempati dan menjalin komunikasi dengan baik. Dengan saling tolong menolong ini akan lebih menumbuhkan sikap saling memiliki satu dengan yang lain.

G. Kerangka Pemikiran

Bagan 2.

Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan Pribadi

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan dari maksud dan tujuan dari penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan penelitian mengenai pola komunikasi dalam menjaga solidaritas. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami mengenai fenomena apa yang terjadi dalam objek penelitian, Bogdan dan Taylor mendeskripsikan metodologi kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif yang sumbernya berasal dari perilaku, tindakan, persepsi, dan ucapan dari seseorang atau kelompok yang diamati (Pawito. 2007: 5).

Penelitian ini menggunakan jenis metode deskriptif, yang dimana studi deskriptif kualitatif ini adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu gejala, permasalahan, atau fenomena sosial yang diamati dan telah disebutkan dalam rumusan masalah dan tujuan dari penelitian. Sehingga dalam penelitian kali ini, peneliti akan mencari dan menggali sumber data dan informasi yang berkaitan dengan pola komunikasi sirkular supporter Pasoepati dalam menjaga solidaritas antar anggotanya.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah suporter Pasoepati. Peneliti telah mencari dan menggali data lebih lanjut terkait dengan penelitian melalui subjek yang telah ditetapkan tersebut.

Objek penelitian merupakan permasalahan atau fenomena yang telah diteliti oleh peneliti melalui subjek penelitian yang sudah ditetapkan, sehingga terkait dengan objek penelitian tersebut, peneliti sudah mengamati secara mendalam mengenai aktivitas dari individu atau kelompok yang diteliti. Objek yang telah diteliti oleh peneliti adalah pola komunikasi sirkular suporter Pasoepati.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat disajikan dengan data yang valid. (Arikunto, 2002: 136) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data, berupa:

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara bertatap muka atau menggunakan beberapa media penunjang yang dapat digunakan untuk melakukan wawancara dengan narasumber. Peneliti menggunakan metode

wawancara terstruktur, dalam wawancara ini peneliti telah mengetahui mengenai informasi apa yang akan diminta kepada narasumber. Sebelum melakukan wawancara dengan narasumber, peneliti akan menyiapkan beberapa instrumen untuk melakukan wawancara seperti panduan wawancara (*interview guide*), alat perekam, catatan dan instrumen pendukung lainnya yang dapat digunakan untuk melakukan wawancara.

Dalam penelitian ini ada empat narasumber yang akan peneliti mintai data atau informasi yakni Auliya Haryo Suryo selaku Presiden Pasoepati, Yudi Winarno selaku Korwil Pasoepati, Tomy dan Muhammad Fatah Romadloni selaku anggota Pasoepati.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku atau proses kerja. Teknik ini juga tepat digunakan dalam penelitian yang jumlah respondenya tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi dengan *non participation observation* yang merupakan observasi yang dimana peneliti tidak ikut secara langsung dalam proses dan kegiatan dari subjek yang diamatin. Observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan cara mengamati pola komunikasi sirkular yang terjadi

dalam suporter Pasoepati baik secara langsung maupun melalui media.

c. Dokumentasi

Teknik dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. Studi dokumentasi ini merupakan sarana yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan melalui berbagai macam bentuk dokumen yang dapat berguna sebagai bahan analisis. Dokumen yang dapat diteliti dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Dokumen primer

Dokumen primer adalah dokumen yang didapat langsung oleh peneliti baik melalui tahap wawancara, observasi, atau studi dokumentasi.

b. Dokumen sekunder

Dokumen sekunder adalah dokumen yang diperoleh berdasarkan dari hasil tulisan atau cerita dari orang lain.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan dokumen primer dan sekunder, hal tersebut dilakukan oleh peneliti sebagai bahan pendukung data yang telah diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dan observasi.

4. Metode Analisa Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang penting dalam melakukan penelitian. Karena melalui analisis data ini peneliti melakukan pengurutan data, mengkoordinasikan data ke dalam suatu pola, kategori dan uraian yang tepat sehingga dapat menemukan arti dan makna yang sesuai untuk dijadikan sebagai pemecah permasalahan penelitian. Yang dimana dari data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi kemudian diuraikan dalam bentuk deskriptif. Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan dalam bentuk wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, yang teknik pengumpulan data tersebut merupakan bagian dari kegiatan analisis data.

b. Reduksi Data

Reduksi data atau proses pemilihan dan merupakan bentuk analisis yang menajam dengan cara menyeleksi, dan membuang data yang tidak diperlukan. Dalam proses ini data yang diperoleh tersebut akan disederhakan dan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada dilapangan.

c. Penyajian data

Penyajian data berupa pendeskripsian secara menyeluruh mengenai kumpulan informasi yang telah didapat agar mudah dipahami, penyajian data kualitatif ini disajikan dalam bentuk teks naratif yang tersusun. Sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan.

d. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Dari data yang telah disusun secara sistematis, diseleksi, dan difokuskan tersebut kemudian dilakukan penyimpulan data sehingga akan ditemukan makna data yang telah disajikan, kesimpulan ini masih bersifat tentatif, sehingga perlu dilakukan pengujian terhadap kesimpulan tersebut. Untuk mendapatkan kesimpulan yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu dilakukan verifikasi atau mencari data baru yang digunakan sebagai pengujian kesimpulan tersebut.

Dengan dilakukannya kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan ini menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis data yang terkait tersebut. Dan diharapkan dengan dilakukannya kegiatan tersebut maka akan mempermudah pembaca dalam memahami proses dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data mendefinisikan triangulasi gabungan dari berbagai metode yang digunakan dalam mengkaji fenomena yang ada dan saling terkait dari sudut pandang yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan uji keabsahan data dengan menggunakan Triangulasi sumber, triangulasi sumber merupakan pemeriksaan data dengan cara membandingkan data dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua narasumber yang dijadikan sebagai penguji keabsahan data dalam penelitian ini, yakni bapak Dani Fadillah yang berprofesi sebagai dosen Ilmu Komunikasi di Universitas Ahmad Dahlan dan yang kedua adalah Ibu Devi Fitroh Laily yang merupakan seorang penulis buku sekaligus anggota dari Pasoepati.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kelompok Suporter Pasoepati ini terdiri dari berbagai macam karakter, budaya dan pribadi yang berbeda-beda, maka akan sangat rawan jika setiap anggota yang ada dalam organisasi tidak memiliki rasa solidaritas antar sesama anggota, Sehingga melalui berbagai kegiatan dan komunikasi yang dilaksanakan dalam kelompok suporter Pasoepati, peneliti dapat mengetahui adanya ketertarikan pada setiap anggotanya terhadap kelompok suporter ini. Ketertarikan tersebut meliputi rasa saling memiliki, solidaritas, dan loyalitas antar anggota Pasoepati terhadap kelompok. Adanya rasa ketertarikan antar anggota terhadap kelompok ini dapat menjadi awal dari terjalinnya rasa solidaritas antar anggota dalam kelompok suporter Pasoepati.

Dalam pola komunikasi sirkular kelompok Pasoepati, proses encoding, decoding dan feedback dilakukan dengan komunikasi verbal dan non-verbal. Proses encoding, decoding dan feedback yang efektif dari kelompok Pasoepati menjadikan Pasoepati lebih mudah untuk menjaga solidaritasnya. Dengan mempertahankan pola komunikasi yang sirkular, dan menjaga keterbukaan komunikasinya hal ini yang menjadikan setiap anggota Pasoepati berada dalam satu visi sehingga dapat mempertahankan solidaritas.

Dalam menjalankan organisasi, terciptanya solidaritas antar anggota merupakan instrument yang penting dalam suatu organisasi untuk dapat meningkatkan rasa nyaman dan rasa saling memiliki yang harus dijaga sehingga dapat meningkatkan eksistensi suatu organisasi, hal tersebut serupa dengan yang dilakukan oleh kelompok suporter Paoepati. Pola komunikasi yang terjadi dalam suporter Paoepati bersifat dinamis dan tidak bersifat kaku. Pengurus dan anggota dapat berinteraksi secara bebas, fleksibel dan terbuka yang dimana pengurus dan anggota dapat bersifat sebagai komunikan dan komunikator. Penerapan kesetaraan hak dan kedudukan dalam berkomunikasi, fleksibel dan tidak bersifat kaku tersebut ditujukan agar dapat terciptanya ketertarikan, rasa saling memiliki dan keakraban antar sesama anggota.

Pola komunikasi sirkular dalam kelompok suporter Paoepati bukan hanya penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan, akan tetapi juga memiliki tujuan untuk membangun dan menjaga hubungan, menunjukkan rasa empati dan simpati terhadap sesama, dan untuk menciptakan kesenangan dan kenyamanan diantara sesama anggota. Seluruh anggota memiliki kesempatan dan hak yang sama dalam melakukan komunikasi dan memberikan masukan dan kritikan tanpa memandang jabatan, junior atau senior. Disisi lain, pengurus terbuka dalam menerima masukan dan kritikan dari para anggota.

Sehingga melalui pola komunikasi sirkular yang terjadi dalam kelompok Paoepati tersebut akan dapat menciptakan kenyamanan sekaligus menciptakan rasa saling memiliki dalam berorganisasi. Sehingga dapat

menjaga kesolidan antar anggota dalam melaksanakan setiap kegiatan pada kelompok suporter Pasoepati tersebut.

B. Saran

Pasoepati sebagai salah satu kelompok suporter sepakbola yang besar dan telah lama berdiri di Indonesia, solidaritas antar sesama anggota menjadi suatu hal yang sangat penting. Dengan adanya solidaritas ini akan menjadi upaya yang sangat penting dalam menciptakan kekompakan untuk memberi dukungan kepada klub Persis Solo, sehingga akan sangat disayangkan jika solidaritas yang sudah ada tidak dijaga dengan baik. Oleh karena itu peneliti menyarankan kepada seluruh anggota kelompok Suporter Pasoepati untuk dapat menjaga loyalitas dan solidaritas antar sesama anggota dalam mencapai tujuan dan visi misi suporter Pasoepati, dan juga seluruh anggota dapat menjaga nilai sejarah awal didirikannya suporter Pasoepati yakni memberikan dukungan kepada Persis Solo dengan menjunjung tinggi suportivitas, sehingga tidak menimbulkan konflik dikemudian hari yang dapat merusak nama dari suporter itu sendiri.

Dan demi perkembangan studi Ilmu Komunikasi, peneliti menyarankan untuk dilakukan penelitian lain mengenai komunikasi yang ada dalam kelompok suporter sepakbola. Hal tersebut perlu dilakukan untuk memperbanyak rujukan-rujukan mengenai proses komunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok terutamanya kelompok suporter sepakbola di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2010. Departemen Agama RI. Bandung: MSQ Publishing.
- Abdullah, Taufik dan A.C. Van der Leeder. 1986. *Durkheim dan Pengantar Sosiologi, Moralitas*. Jakarta: Yayasan Orbit Indonesia. Halaman 36 dan 162
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Halaman 136
- Cangara, Haafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grofindo Persada. Halaman 39 dan 45-46
- Devito, Joseph. A. 2011. *Komunikasi antar manusia* (edisi ke-5). Jakarta: Kharisma Publishing Grup. Halaman 382
- Effendy, Onong Uchyana. 2007. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Halaman 3 dan 11
- Elly M. Setiadi. 2011. *Pengantar sosiologi pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi, dan pemecahannya*. Jakarta: Kencana. Halaman 68
- Franklin, Foer . 2006. *Memahami Dunia Lewat Sepakbola*. Serpong: Marjin Kiri, Halaman 4-5
- Gheeto, T.W . 2015. *Gol*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer. Halaman 158

- Harmaini. 2016. *Psikologi Kelompok: integrasi Psikologi dan Islam*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada. 78
- Junaedi, Fajar. 2014. *Merayakan Sepak Bola. Fans, Identitas dan Media*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, halaman 114
- Laily, Fitroh. D. 2016. *Kota, Klub, dan Pasoepati*. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta, Halaman 45
- Littlejohn, Stephen W. Dan Foss, KarenA. 2008. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika. Halaman 67
- Mulyana. Deddy. 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. halaman 3 dan 69
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Ghalia Indonesia, h. 1-3
- Nuryanto, M. B. 2014. Studi Tentang Solidaritas Sosial Di Desa Modang Kecamatan Kuarto Kabupaten Paser. *eJournal Konsentrasi Sosiologi*. Halaman 4.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Pelangi Aksara. Halaman 5
- Sabrina, Jon dan Hernandes, Juan. 1989, *Teori Solidaritas*. Yogyakarta: Kanisius. Halaman 90
- Shihab. M. Quraish. 2007. *Tafsir al-Misbah*, Volume 13, Lentera Hati: Jakarta, , cetakan ke VIII, halaman 248.

Suranto, A. W. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu. Halaman 5

Syahputra, I. (2016). *Pemuja Sepak Bola : Kuasa Media atas Budaya*. Bogor: PT Grafika Mardi Yuana, halaman 1

Widjaja, A. W. 1993. *Komunikasi: Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 33

Skripsi

Markus. 2016. *Pola Komunikasi Komunitas Black Scooter Bandung Dalam Mempertahankan Solidaritas*. Skripsi Universitas Komputer Indonesia Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Gustarini, Erlina. 2015. *Solidaritas Komunitas Suporter PSS Sleman Patbois di Desa Patukan Gamping Sleman*. Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.

Saputra, Tri Aditya. 2014. *Pola Komunikasi Organisasi Suporter Sepakbola*. Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret.

Jurnal

Hasibuan, M.A. *Komunikasi Sirkular (Circular Theory)*. Jurnal Network Media Vol 02. No. 1. Februari 2019. Hlm. 51-58

Lubis, Ahmad. *Pola Komunikasi Organisasi Pada Fans Club Juventini Boyolali* . Jurnal Comunication Universitas Muhammadiyah Surakarta, Vol. 2 edisi September 2017, halaman 8

Online

Dendi Ramdhani. 2018. “laga persib vs Persija seorang jak mania tewas dikeroyok”.
<https://www.kompas.tv/article/32953/>, diakses pada 8 Mei 2019 pukul 08:30.

Randy Prasatya 2018. “belajar perdamaian dari perdamaian Pasoepati dan Bonek pohon cinta dan nyali untuk berubah”. <http://detik.com>. Diakses pada 17 Juli 2019, pukul 15:18.

